

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh komite audit independen terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh keahlian dibidang akuntansi atau manajemen keuangan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Dengan ruang lingkup perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit yang berhubungan dengan karakteristik komite audit dan *audit-firm tenure* perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan laporan audit yang diperoleh melalui website BEI, yakni www.idx.co.id, *website* masing-masing perusahaan, *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) dan berbagai pojok bursa di beberapa Universitas.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dalam arti sebenarnya serta dapat dianalisis dengan teknik statistik.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil merupakan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam industri manufaktur yang *listing* terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama 2008-2012.

2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2008-2012.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan secara lengkap profil komite audit dan jumlah rapat yang telah dilaksanakan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu kualitas pelaporan keuangan dan lima variabel bebas (independen) yaitu jumlah anggota komite audit, indenpendensi komite audit, kualifikasi keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, dan *audit-firm tenure*. Secara konseptual dan operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Kualitas Pelaporan Keuangan

a) Definisi Konseptual

Kualitas pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan dan pelaporan lainnya yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan media informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi dan bisa berguna bagi pengguna baik internal maupun eksternal.

b) Definisi Operasional

Kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan dua atribut yakni atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar. Atribut berbasis akuntansi yakni penilaian kualitas pelaporan keuangan berdasarkan kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Sedangkan atribut berbasis pasar meliputi relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme (Francis *et al.*, 2004). Penelitian ini akan menggunakan atribut berbasis akuntansi yakni kualitas akrual, dimana menurut Francis *et al.*, (2004) “*On the whole, the weight of the evidence suggests that, among the seven attributes they consider, accrual quality is the dominate attribute in terms of cost of equity effect.*” Model kualitas akrual yang digunakan merupakan hasil penelitian Liu dan Peng (2006) dengan memodifikasi dari Francis *et al.*, (2005), Dechow dan Dichev (2002) dan McNichols (2002).

Model Kualitas Akrual:

$$CAC_{j,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{j,t-1} + \beta_2 CFO_{j,t} + \beta_3 CFO_{j,t+1} + \beta_4 \Delta Sales_{j,t} + \beta_5 PPE_{j,t} + e_{j,t}$$

Keterangan:

$$CAC_{j,t} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDebt_{j,t}$$

$$\Delta CA_{j,t} = \text{Perubahan } Current Assets \text{ tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$$\Delta CL_{j,t} = \text{Perubahan } Current Liabilities \text{ tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$$\Delta Cash_{j,t} = \text{Perubahan } Cash \text{ and Equivalen tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$\Delta \text{STDebt}_{j,t}$ = Perubahan *Short Term Debt* tahun t dengan t-1

Cash Flow from Operation (CFO) = Arus Kas dari Operasi

Sales = Perubahan penjualan tahun t dengan t-1

PPE = *Gross Property, Plant, and Equipment* pada tahun t

Liu dan Peng (2006) menegaskan bahwa *discretionary accruals* berhubungan negatif dengan kualitas pelaporan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *discretionary accruals* maka kualitas pelaporan keuangannya buruk. Semua variabel dalam model perhitungan diskalakan dengan *average total asset* (Francis *et al.*, 2005).

3.5.2. Variabel Independen

3.5.2.1. Ukuran Komite Audit (KAUK)

a) Definisi Konseptual

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Keanggotaan komite audit sekurang kurangnya tiga orang termasuk ketua audit.

b) Definisi Operasional

Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit di perusahaan (Felo *et al.*, 2003).

$$\text{KAUK} = \Sigma \text{Komite Audit Perusahaan}$$

3.5.2.2. Komite Audit Independen (KAINDEP)

a) Definisi Konseptual

Komite audit yang independen adalah komite audit yang :

- (1) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa attestasi, jasa non-attestasi dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- (2) Bukan merupakan orang yang bekerja pada Emiten dan Perusahaan Publik dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan serta mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
- (3) Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
- (4) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama atau Perusahaan Publik;

- (5) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- (6) Tidak mempunyai hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, komite audit independen diukur dalam bentuk presentase antara jumlah anggota eksternal komite audit yang independen dibagi dengan jumlah anggota komite audit Felo *et al.*, (2003).

Komite audit independen dapat dihitung dengan:

$$\text{KAINDEP} = \frac{\text{Komite Audit Independen} - \text{Komite Audit non Independen}}{\text{Total Keseluruhan Komite Audit}} \times 100\%$$

3.5.2.3. Keahlian Komite Audit (KAAHLI)

a) Definisi Konseptual

Keahlian komite audit yakni anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan ahli dalam bidang akuntansi atau keuangan.

b) Definisi Operasional

Keahlian komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki kualifikasi latar belakang akuntansi atau keuangan diatas dari keseluruhan

anggota komite audit (Pamudji dan Trihartati, 2010). Menurut Felo *et al.*, (2003) kualifikasi keahlian dibidang akuntansi atau keuangan yaitu:

1. Pernah menempuh pendidikan dari jurusan akuntansi atau keuangan baik D3/D4/S1/S2/S3.
2. Pernah menduduki posisi penting di bidang akuntansi atau keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi seperti auditor eksternal, internal auditor, kepala divisi akuntansi, dan sebagainya.

Kualifikasi keahlian komite audit dapat dihitung dengan:

$$\text{KAAHLI} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang Ahli Akuntansi atau Keuangan}}{\text{Total Keseluruhan Komite Audit}} \times 100\%$$

3.5.2.4. Jumlah Rapat Komite Audit (KARAPAT)

a) Definisi Konseptual

Rapat komite audit merupakan sarana para anggotanya untuk mendiskusikan proses pelaporan keuangan dan melakukan monitoring terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaporan keuangan yang sudah dilakukan (Widyaswari dan Suardana, 2014). Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya (FCGI, 2002).

b) Definisi Operasional

Penelitian ini diukur dengan menjumlahkan rapat komite audit yang dilakukan selama satu tahun di perusahaan (Pamudji dan Trihartati, 2010).

$$\text{KARAPAT} = \Sigma \text{Jumlah Rapat Komite Audit dalam Setahun}$$

3.5.2.5. *Audit-Firm Tenure* (AFT)

a) Definisi Konseptual

Audit-Firm Tenure adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya.

b) Definisi Operasional

Variabel *audit-firm tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Kuenchel dan Vonstraelen, 2007).

$$\text{AFT} = \Sigma \text{Jumlah Tahun KAP Mengaudit Secara Berurutan}$$

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel independen pengendali atau kontrol yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada model penelitian yang

dikembangkan oleh Felo *et al.*, (2003) dan Johnson *et al.*, (2002). Dimana variabel kontrol yang digunakan adalah:

3.5.3.1. Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total asset, jumlah karyawan dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total asset, jumlah karyawan dan total modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib, 2007).

b) Definisi Operasional

Diukur dengan logaritma natural atas total aset yang dimiliki perusahaan (Lin & Liu, 2009). Data besarnya total aset didapat dari laporan keuangan perusahaan.

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

F. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2014) statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Ghozali (2011 : 19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan Skewness. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program IBM SPSS 19.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Oleh karena model penelitian ini menggunakan alat analisis regresi maka data diuji apakah memenuhi uji asumsi klasik guna memenuhi BLUE (*the best linier unbiased estimator*). Uji asumsi klasik dilakukan karena menjadi persyaratan regresi agar model linier tidak bias sebagai estimator. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali (2011 : 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji histogram, uji *kolmogorov-smirnov*, *skewness* dan *kurtosis*, dan uji *normal probability plot*.

3.6.2.1.1 Uji Normal Probability Plot (P-Plot)

Uji P-Plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik **Normal P-Plot of Regression Standardized Residual** sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka *residual*

pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Priyatno, 2013 : 51).

3.6.2.1.2 Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Hidayat dan Istiadah (2011 : 85) menjelaskan uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menguji apakah data (berskala minimal ordinal) berasal dari distribusi tertentu. Selain berbeda dengan uji Chi-square yang menggunakan data nominal, uji *kolmogorov-smirnov* juga dapat digunakan untuk jumlah data yang lebih kecil.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Priyatno (2013 : 56) menjelaskan multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linier. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi digunakan uji dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas

multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < dari 10, Ghozali (2011 : 105).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana adanya keterkaitan antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dalam Ghozali (2011 : 110).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel III.1

Kategori Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, negatif atau positif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali, Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19, 2011

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Dan analisis statistik menggunakan uji glejser, uji park dan uji white.

Pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji park. Uji park dilakukan dengan cara mencari nilai residual dari variabel bebas dan terikat dengan menggunakan program SPSS. Kemudian nilai residual di logaritma natural kuadrat. Setelah mendapat nilai \ln_res2 , langkah selanjutnya adalah memasukan hasil \ln_res2 residual ke dalam persamaan regresi dengan variabel independen yang ada. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Gujarati (dalam Ghozali, 2011 : 142).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengertian regresi linier berganda menurut Sugiyono (2007 : 261), regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan

nilainya. Kegunaan analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

Model Kualitas AkruaI :

$$DACC = \alpha + \beta_1 KAUK + \beta_2 KAINDEP + \beta_3 KAAHLI + \beta_4 KARAPAT + \beta_5 AFT + \beta_6 UKPER + \varepsilon$$

Dimana :

DACC = *Discretionary Accruals*

KAUK = Ukuran Komite Audit

KAINDEP = Komite Audit Independen

KAAHLI = Keahlian Komite Audit

KARAPAT = Jumlah Rapat Komite Audit

AFT = *Audit-Firm Tenure*

UKPER = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

ε = error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, Ghazali (2011 : 98).

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil tersebut akan memberikan gambaran sebesar variabel dependen akan

mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variabel dependen, Ghozali, (2011 : 97).